

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mayoritas masyarakat memiliki keinginan untuk maju dan berkembang menjadi lebih baik. Keinginan tersebut selalu diupayakan melalui berbagai cara, salah satunya adalah melalui kegiatan pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu cara yang dipilih untuk meraih kemajuan. Dengan cara memberdayakan para anggota masyarakat tersebut agar memiliki mutu kapasitas dan kapabilitas diri sesuai yang diharapkan¹. Kebutuhan belajar merupakan kebutuhan merupakan bagian dari kebutuhan pendidikan serta kebutuhan yang disebut terakhir merupakan bagian dari kebutuhan hidup manusia.² Pendidikan merupakan salah satu aspek yang diharapkan mampu menciptakan generasi yang bisa beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di dalam masyarakat. Peningkatan kualitas manusia tersebut dapat melalui tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal. Namun tidak dipungkiri bahwa kemajuan masyarakat dibidang pendidikan dapat dicapai dengan kolaborasi terhadap dua atau lebih jenis pendidikan atau biasa disebut UU Sisdiknas, pada Bab III pasal 4 mengenai prinsip penyelenggaraan pendidikan yang menyatakan pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sitem terbuka dan multi makna. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, memberi kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya baca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

¹Arif Rahman. *Kebijakan Pendidikan (Analisis Dinamika Formulasi dan Implementasi)*. Aswaja Pressindo 2012. hal.1

² Sudjana, *Pendidikan NonFormal*. Falah Production 2004. Hal.224

Di samping adanya pendidikan formal telah hadir pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Munculnya berbagai istilah pendidikan menunjukkan perkembangan penyelenggaraan pendidikan secara wajar dan luas, yang memberi arti bahwa pendidikan tidak hanya dilakukan disekolah saja. Pendidikan nonformal memiliki perbedaan dengan pendidikan formal.³ menerangkan bahwa pendidikan nonformal memiliki derajat ketatanan dan keseragaman yang lebih longgar disbanding dengan tingkat ketatanan dan keseragaman pendidikan formal. Pendidikan nonformal memiliki bentuk dan isi program yang bervariasi.

Dalam mewujudkan tujuan bangsa Indonesia dalam pendidikan seperti yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan menjadi aspek kebutuhan yang sangat penting yang harus dipenuhi secara adil, merata, dan keseluruhan. Seperti yang tertera pada Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, atau biasa disebut UU Sisdiknas, pada Bab III pasal 4 mengenai prinsip penyelenggaraan pendidikan yang menyatakan pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.⁴ Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sitem terbuka dan multi makna. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, memberi kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya baca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Di samping adanya pendidikan formal telah hadir pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Munculnya berbagai istilah pendidikan menunjukkan perkembangan penyelenggaraan pendidikan secara wajar dan luas, yang memberi arti bahwa pendidikan tidak hanya dilakukan disekolah saja. Pendidikan nonformal

³ Sudjana, *Pendidikan Non Formal*. Falah Production 2004. Hal.15-16

⁴ UU SISDIKNAS

memiliki perbedaan dengan pendidikan formal.⁵ menerangkan bahwa pendidikan nonformal memiliki derajat ketatanan dan keseragaman yang lebih longgar disbanding dengan tingkat ketatanan dan keseragaman pendidikan formal. Pendidikan nonformal memiliki bentuk dan isi program yang bervariasi, sedangkan pendidikan formal pada umumnya memiliki bentuk dan inti program yang seragam untuk setiap satuan, jenis, dan jenjang pendidikan. Tujuan program pendidikan nonformal tidak seragam, sedangkan tujuan program pendidikan formal seragam untuk setiap satuan dan jenjang pendidikan.

Pendidikan formal dan nonformal diselenggarakan secara merata dari wilayah perkotaan hingga pedesaan tanpa terkecuali. membagi masalah pendidikan di Indonesia menjadi lima pokok, yaitu: (1) pemerataan pendidikan, (2) daya tampung pendidikan, (3) relevansi pendidikan, (4) kualitas pendidikan, dan (5) efisiensi pendidikan.⁶ Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan media dalam menerjemahkan pesan perundang-undangan serta sarana dalam membangun watak bangsa. Masyarakat yang cerdas akan memberikan kehidupan yang cerdas pula, secara progresif akan membentuk kemandirian. Masyarakat yang demikian merupakan investasi besar dalam proses pembangunan di suatu bangsa, baik dari aspek ekonomi, politik, sosial, dan budaya.

Melalui otonomi daerah, pemerintah daerah turut serta mewujudkan pembangunan manusia dan membantu menuntaskan masalah pendidikan satu demi satu yang ada di Indonesia. Melalui pemerintah daerah, peraturan daerah dan kebijakan pendidikan mampu dibuat sesuai dengan kondisi masyarakat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat dalam tataran daerah. Di sinilah program pendidikan formal dan nonformal tercipta.

Tanggung jawab pengelolaan pendidikan formal pada umumnya berada pada pihak pemerintah dan lembaga yang khusus menyelenggarakan pendidikan persekolahan. Sedangkan tanggung jawab pengelolaan dan pembiayaan pendidikan nonformal dipikul oleh pihak yang berbeda-beda, baik pihak pemerintah, lembaga

⁵ Sudjana, *Pendidikan Non Formal*. Falah Production 2004. Hal.15-16

⁶ Arif Rahman. *Kebijakan Pendidikan (Analisis Dinamika Formulasi dan Implementasi)*. Aswaja Pressindo 2012. hal.110

kemasyarakatan, maupun perorangan yang berminat untuk menyelenggarakan program pendidikan.

Bentuk Pendidikan Islam, terdiri dari tiga macam, yaitu pendidikan formal (madrasah, sekolah Islam dan lain-lain), pendidikan non formal, (TPA, Masjid, surau, pendidikan masyarakat dan lain-lain) dan pendidikan informal (pendidikan keluarga). TPA adalah salah satu dari tiga pendidikan di atas, yaitu pendidikan Islam non formal. TPA yang diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap penanaman nilai-nilai Islam pada peserta didik sehingga agama Islam betul-betul dapat mewarnai sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari dan dapat membantu mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu seharusnya TPA juga memiliki kurikulum. Namun fenomena yang terjadi di TPA saat ini belum banyak TPA yang sudah memiliki kurikulum yang dapat dijadikan pijakan oleh pendidik untuk memujudkan tujuan pendidikan khususnya di TPA.

Kegiatan salah satunya ialah kegiatan pendidikan non formal TPA. Dai Muda Cordofa adalah kumpulan pemuda/i islam dari berbagai institusi, organisasi remaja masjid dan komunitas dengan semangat memberikan dan menyebarkan semangat dakwah di berbagai lapisan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Dai Muda Cordofa bahwa Dai Muda Cordofa memiliki 10 binaan TPA yang tersebar di wilayah Jabodetabek, yaitu di Bogor 4 TPA Jakarta 2 TPA, Tangerang 3 TPA, Bekasi 1 TPA. bahwa Dai Muda berdiri sejak tahun 2016 yang bermula dari kegiatan Cordofa Leadership Camp dimana pesertanya adalah 69 peserta dari 16 kampus, 7 organisasi remaja masjid dan 4 komunitas, dan kelanjutan dari alumni peserta kegiatan Cordofa Leadership Camp adalah Dai Muda Cordofa, pada tahun 2019 Dai Muda Cordofa mengaktifkan kegiatan pemberdayaan dan pengembangan pendidikan non formal TPA.

B. Identifikasi Masalah

1. Permasalahan pendidikan agama islam yang meliputi pemerataan pendidikan agama islam, daya tampung pendidikan agama islam, relevansi pendidikan agama islam, efektivitas pendidikan agama islam, dan efisiensi pendidikan

agama islam. Belajar pendidikan Al-Qur'an merupakan kebutuhan yang juga merupakan kebutuhan dasar manusia beragama islam.

2. Rendahnya sumberdaya manusia menjadi salah satu permasalahan yang ditimbulkan karena pendidikan yang rendah.
3. Perlunya pendidikan pemberdayaan/pendidikan nonformal yang optimal untuk meningkatkan pendidikan agama islam dan kecakapan hidup masyarakat.
4. Pendidikan formal dan non formal merupakan kolaborasi pendidikan yang dinilai mampu membangkitkan kesadaran pendidikan masyarakat

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan banyak permasalahan di lapangan sehingga mengharuskan peneliti untuk membatasi masalah dengan tema kegiatan pendidikan non formal komunitas Dai Muda Corps Dompot Dhuafa dalam mengembangkan Taman Pendidikan Al-Qur'an Uswatun Hasanah Kota Bekasi, namun penelitian tetap fokus pada permasalahan yang telah ditentukan. Penelitian ini dibatasi hanya pada kegiatan pendidikan non formal komunitas Dai Muda Corps Dompot Dhuafa dalam mengembangkan taman pendidikan Al-Qur'an hanya di TPA Uswatun Hasanah Kota Bekasi.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kegiatan pendidikan nonformal komunitas Dai Muda Corps Dompot Dhuafa dalam mengembangkan Taman pendidikan Al-Qur'an di Uswatun Hasanah Kota Bekasi?
2. Hambatan hambatan apa saja yang di hadapi dalam mengembangkan taman pendidikan Al-Qur'an di Uswatun Hasanah, Kecamatan Pondokgede, Kota Bekasi?
3. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengembangkan taman pendidikan Al-Qur'an di Uswatun Hasanah, Kecamatan Pondokgede, Kota Bekasi?

D. Fokus Penelitian

Penelitian terhadap kegiatan pendidikan nonformal pada masyarakat sangat perlu dilakukan, mengingat bahwa seharusnya smasyarakat merupakan barisan terdepan dalam mempertahankan pendidikan agama islam. Sektor agama islam

diharuskan dapat menjadi tumpuan hidup masyarakat muslim. Salah satu cara untuk memperbaikinya adalah melalui pendidikan, dengan meningkatkan pendidikan masyarakat pada sektor agama. Oleh karena itu, untuk mendeskripsikan kegiatan pendidikan nonformal komunitas Dai Muda Cordofa dalam mengembangkan Taman Pendidikan Al-Qur'an di wilayah Bekasi. maka peneliti melihat implementasi kegiatan pendidikan nonformal dan faktor penghambat serta faktor pendukung terselenggaranya kegiatan pendidikan non formal komunitas Dai Muda Cordofa dalam mengembangkan Taman Pendidikan Al-Qur'an di wilayah Bekasi.

E. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kegiatan pendidikan nonformal komunitas Dai Muda Corps Dompot Dhuafa dalam mengembangkan taman pendidikan Al-Qur'an di wilayah Bekasi.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program kegiatan pendidikan nonformal komunitas Dai Muda Corps Dompot Dhuafa dalam mengembangkan taman pendidikan Al-Qur'an di wilayah Bekasi.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung kegiatan pendidikan nonformal komunitas Dai Muda Corps Dompot Dhuafa dalam mengembangkan taman pendidikan Al-Qur'an di wilayah Bekasi.

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan tambahan wawasan bagi peneliti ataupun instansi terkait yang membutuhkan data implementasi pendidikan non formal.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai implementasi pendidikan non formal.
 - b. Lembaga pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan bahan referensi bagi lembaga pendidikan untuk terus mengembangkan pendidikan non formal.

- c. Masyarakat desa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit gambaran untuk mendorong masyarakat desa lebih berani memilih pendidikan yang sesuai bagi anaknya.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan membantu memberikan referensi peneliti selanjutnya jika ingin melaksanakan penelitian yang serupa.
- e. Bagi jurusan dan universitas, hasil penelitian ini mengharapkan mahasiswa Kebijakan Pendidikan mampu berpikiran kritis dalam menganalisa kebutuhan dan permasalahan dalam dunia pendidikan.

